

Implementasi Kitab Ta'lim Muta'allim Dalam Pembentukan Etika Belajar (Studi Kasus Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Mesuji)

Pirkun¹

¹Institut Agama Islam An Nur Lampung

¹barfirkun@gmail.com

ABSTRAK	Article Info
Kitab Ta'lim al-Mutta'alim adalah kitab yang membahas tentang etika belajar yang membahas tentang akhlak untuk meraih manfaat dan keberkahan ilmu. Santri Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at merupakan anak-anak yang memang mereka tujuan untuk tetap menjadi lebih baik lagi, namun pada kenyataannya sangat sulit untuk mengubah kebiasaan buruk menjadi baik, sehingga kebiasaan buruk itu masih dilakukan ketika menjadi santri dan membutuhkan banyak pekerjaan rumah bagi pengurus pesantren untuk selalu membimbing santri menjadi pribadi yang baik sesuai dengan kebutuhannya. dengan ajaran Islam sesuai dengan isi kitab Ta'limul Muta'alim. Maka penelitian ini tentang: Implementasi Kitab Ta'limul Muta'alim dalam Pembentukan Etika Belajar di Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Sukamukti Mesuji. Dalam penelitian ini akan dibahas bagaimana konsep pendidikan di pondok pesantren dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim yang kemudian akan diterapkan dalam kehidupan santri dalam menjalankan kehidupan sehari-hari khususnya dalam menuntut ilmu atau mengaji Qur'an. Jurnal ini mengkaji implementasi kitab Ta'lim Al Muta'allim dalam pembentukan akhlak belajar siswa dengan jenis penelitian yang akan dibahas adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini digunakan, karena penulis mencoba, mengamati, melihat dan mengkaji penerapan kitab Ta'lim Al-Muta'allim dalam pembentukan akhlak belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kitab Ta'lim Muta'alim memuat pendidikan akhlak yang berorientasi pada pembentukan akhlak belajar siswa. Dari berbagai isi kitab ta'limul muta'alim tentang ilmu pengetahuan, sebagian besar berisi perbaikan akhlak yang harus dilakukan oleh santri dalam menuntut ilmu. Tujuan pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim yang diterapkan di Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Sukamukti Mesuji adalah untuk membentuk kepribadian santri yang beradab, beretika. menuntut ilmu untuk menghasilkan ilmu yang bermanfaat dan barokah, bermanfaat bagi peserta didik..	Article history Received: 15 Agustus 2022 Revised: 21 September 2022 Accepted: 16 November 2022 Keywords Keyword_ Kitab Ta'lim Muta'allim, Etika Belajar dan Pondok Pesantren.

PENDAHULUAN

Krisis karakter yang semakin meningkat ini akan berpengaruh pada karakter para generasi muda dimasa yang akan datang ketika mereka sudah menjadi generasi penerus bangsa. Karena merekalah yang nantinya dapat menentukan hancur atau utuhnya bangsa Indonesia. Sebagaimana AsySyauqani dalam syairnya berkata “Suatu bangsa itu tetap hidup selama akhlaknya tetap baik. Bila akhlak mereka sudah rusak, maka sirnalah Ta’lim Muta’allim Dalam Membentuk Etika 38 ŠALIĤA | Jurnal Pendidikan & Agama Islam bangsa itu.” Atas dasar inilah, pendidikan di Indonesia perlu di rekonstruksi ulang agar dapat menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas dan siap menghadapi tantangan serta memiliki karakter yang mulia, yakni memiliki kepandaian sekaligus kecerdasan, kreativitas tinggi, sopan santun dalam berkomunikasi, kedisiplinan dan kejujuran, serta memiliki tanggung jawab yang tinggi. Dengan kata lain, pendidikan harus mampu mengemban misi character building atau pembentukan karakter sehingga para peserta didik dan para lulusan lembaga pendidikan dapat berpartisipasi dalam mengisi pembangunan dengan baik dan berhasil tanpa meninggalkan nilai-nilai karakter mulia. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Manullang yang dikutip oleh Marzuki bahwa tujuan akhir dari pendidikan adalah karakter, sehingga seluruh aktivitas pendidikan semestinya bermuara kepada pembentukan karakter. Hal ini karena, manusia dibekali akal fikiran yang berguna untuk membedakan antara yang hak dan yang bathil, baik buruk dan hitam putihnya dunia. Bahkan selamat

dan tidaknya manusia, tenang dan resahnya manusia tergantung pada akhlaknya.

Dalam dunia pendidikan, pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tidak hanya memdidik dalam ranah intelektual, tetapi juga mendidik akhlak beragama dan bermasyarakat, bahkan pendidikan umum pun sudah mulai ada di sebagian pesantren. Pesantren sering disebut-sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan karakter, bahkan tidak sedikit orang berpandangan bahwa pendidikan Islam yang hakiki terdapat pada pesantren. Tujuan pendidikan Islam adalah mencetak manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia 2 Ahmad Tafsir, *Imu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, sehingga setiap perbuatannya didasari ilmu dan mengamalkan ilmu akan menciptakan akhlak yang karimah.

Salah satu ciri-ciri pesantren yaitu mengajarkan tentang berbagai kitab kuning. Kitab kuning merupakan salah satu fenomena dalam pesantren dan menjadi tradisi yang tak bisa lepas dan selalu melekat pesantren. Kitab kuning pada dasarnya merupakan istilah yang dimunculkan oleh kalangan luar pesantren untuk meremehkan kadar keilmuan pesantren. Bagi mereka kitab kuning mempunyai kadar keilmuan yang rendah dan menyebabkan stagnasi intelektual. Istilah kitab kuning sebenarnya dilekatkan pada kitab warisan abad pertengahan Islam yang masih di pakai pesantren hingga sekarang.

Salah satu kitab kuning yang banyak diajarkan di pesantren ialah kitab Ta’lim Al-Muta’alim. Kitab karya syaikh Az-Zarnuji merupakan kitab klasik, yang namanya dikenal dikalangan kyai dan santri di seluruh pesantren Indonesia. Kitab yang memberikan banyak konsep-konsep dan

masalah pendidikan dalam berbagai aspek ini banyak di ajarkan pada santri dalam lingkungan pesantren. Kitab kuning ini selalu di ajarkan di kebanyakan pesantren di Indonesia. karena di dalamnya terdapat banyak metode bagaimana beretika dalam belajar, bagaimana cara menghormati guru, bagaimana menghormati ilmu yang semuanya hanya untuk keberkahan dan kemanfaatan ilmu.

Dengan melihat pengertian menurut Kitab Ta'lim al-Muta'allim, Penulis merasa perlu meneliti mengenai pembentukan etika santri pada Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at. Oleh lantaran itu, Penulis menduga sangatlah krusial pendidikan akhlak terhadap terdapatnya generasi masa depan yg mapan pada intelektual pada spiritual yg membuat eksklusif yg bertaqwa & berakhlak mulia, mengingat santri memiliki latar belakang yg berbeda-beda, sebagian menurut para santri Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at merupakan notabannya anak-anak yang luar biasa, yang memang mereka bertujuan buat mondok supaya mereka sebagai lebih baik lagi, akan tetapi kenyataannya sangat sulit untuk merubah suatu norma yg tidak baik sebagai baik, sehingganya norma yg buruk itu masih dilakukan walaupun sudah menjadi santri & perlu sekali PR bagi pengurus pesantren untuk selalu membimbing para santri supaya sebagai eksklusif dengan menerapkan isi kandungan buku Ta'limul Muta'alim. Sehingga penelitian ini mengambil judul : "Implementasi Kitab Ta'limul Muta'alim Dalam Pembentukan Etika Belajar di Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Sukamukti Mesuji"

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, di mana data digali dari lapangan

dan metode penelitian digunakan untuk menentukan apakah ada efek, seberapa sempitnya, dan apakah masuk akal penelitian yang digunakan. Sifat penelitian ini adalah deskriptif.

Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan objek apa adanya. Penelitian ini disebut juga penelitian non eksperimen karena tidak mengontrol dan memanipulasi variabel penelitian.

Data adalah informasi yang diceritakan oleh orang-orang yang disajikan dalam dokumen yang sesuai dengan tema penelitian, temuan, fakta, dan fokus penelitian. Informasi tentang topik penelitian dapat diperoleh secara lisan melalui wawancara atau secara tertulis melalui analisis dokumen. Itu bisa menjadi sesuatu yang diketahui atau diasumsikan atau diasumsikan, atau fakta yang diwakili oleh angka, simbol, kode, dll. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya ditambahkan dalam bentuk dokumen, dll. Dalam penelitian ini, ada dua jenis data yang relevan dengan penelitian ini, sebagai berikut :

1. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari peneliti dari sumber aslinya di lapangan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari pengamatan penulis langsung di Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Sukamukti Mesuji.

2. Data sekunder

Data sekunder yang digali atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang sudah ada sebelumnya Data sekunder biasanya disusun dalam bentuk dokumen-dokumen yang ada di Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Sukamukti Mesuji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pembelajaran kitab ta'limul muta'allim di pondok pesantren mukhtar syafa'at dilakukan setelah ngaji diniah diikuti oleh santri kelas 2 ula-4 ula madrasah diniah. Pola pembelajaran di pondok ini dilakukan dengan cara ngaji bandongan dan sorogan, guru membacakan makna kitab dan para santri menulis makna kitab kuning ta'lim muta'allim dikitab mereka masing-masing. Kemudian santri satu persatu maju ke depan membaca kitabnya yang telah di maknani. Dalam pemahaman teks santri di suruh membaca dan apa bila keliru maka diarahkan pada yang benar oleh guru, secara khusus evaluasi tidak ada secara umum ada harus hatam kalau amplikasi evaluasi ada apabila ada santri melanggar aturan Ta'lim maka langsung di tegor di tempat.

selain itu ada cara lain yang dilakukan pengasuh atau keluarga dalem untuk memajukan kreterian santri di dalam pondok pesantren materi yang diajarkan materi yang di ambil dari Ta'lim Muta'llim yang paling banyak, peran guru dalam pembelajaran bukan hanya mendidik intelektualnya tetapi membangun spritualnya, bahkan pengurus berusaha bangun malam untuk membangunkan santri untuk sholat dan sebagainya antara lain peran guru bukan hanya pada jasmani tetapi kerohaniannya juga, para santri harus bersifat aktif dalam artian mendengarkan dalam proses belajar mengajar.

Isi Kandungan Kitab Ta'lim Muta'allim Yang di Implementasikan terhadap Etika Belajar di Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at yaitu :

Penerapan Isi Kandungan Kitab Ta'limul Muta'allim Dalam Etika Belajar

Dalam penerapan isi kandungan Ta'limul Muta'alim pada bab Sikap Selalu Hormat Dan Khidmah "", para santri tidak mempraktekkan secara tekstual apa yang tertulis di Kitab Ta'llim Muta'allim, pada dasarnya para santri telah melaksanakan Sikap Selalu Hormat Dan Khidmah terhadap kyai dan dewan ustadz". Sikap Selalu Hormat Dan Khidmah seorang santri" Termasuk sikap hormat dan khidmah yaitu : jangan duduk terlalu dekat dengan guru, selain bila terpaksa duduklah sejauh antar busur panah, karena dengan begitu akan terlihat mengagungkan sang guru. Menjauhi akhlak tercela, santri harus selalu melindungi dirinya dari akhlak yang tercela. Tawadlu', merendahkan diri sendiri serta menunjukkan rasa hormat kepada semua orang terutama kepada orang yang lebih tua darinya, rendah diri terhadap kiyai, ustadz atau pengurus dipondok pesantren, karena sifat tawadlu' santri akan menyelamatkan santri, jangan berjalan seenaknya didepan guru ataupun menyela jika guru sedang berbicara, Sikap tawadu' murid yang diharapkan Syekh al-Zarnuj adalah mencari ridha guru, yaitu menjaga perasaan guru dan menjaga guru agar tidak marah, serta selalu menuruti perintah guru kecuali yang maksiat. mengadopsi sikap Tawadol dalam proses belajar mereka. Dengan sikap ini, siswa akan selalu mengikuti pendapat dan petunjuk guru. Karena siswa akan lebih mudah memahami pelajaran jika mengikuti nasehat guru. , kesulitan siswa dapat diatasi dengan lebih mudah dengan bantuan petunjuk dan saran guru. Mengagungkan ilmu dan pemilikannya, Sesuai dengan Akhlak keseharian santri Pondok pesantren Mukhtar

Syafa'at Sukamukti Mesuji Sebagai berikut :

1. Ketika santri berjabat tangan dengan orang tua / guru, maka harus dengan kedua tangan kemudian dicium dan dibolak – balik.
2. Ketika santri berjalan didepan, disamping / dibelakang orang tua / guru, maka harus merunduk (meskipun kondisi guru sedang duduk / terdiam).
3. Ketika orang tua / guru sedang berjalan sedangkan kita akan melintas didepannya, maka kita tidak boleh memotong jalannya, akan tetapi kita harus berhenti sejenak untuk mempersilahkan jalan terlebih dahulu kepadanya (dengan badan merunduk).
4. Ketika kebetulan santri berjalan beriringan dengan orang tua / guru, maka tidak boleh mendahului atau berada disamping, akan tetapi harus mundur dibelakangnya (dengan badan merunduk).
5. Orang tua / Guru yang melepaskan sandal atau sepatunya maka santri harus membalikkan pada arah yang berlawanan, supaya mudah dan cepat untuk memakainya kembali.
6. Menunjukkan sesuatu bukan dengan jari telunjuk tapi dengan ibu jari tangan kanan dan diikuti tangan kiri.
7. Ketika memberi atau menerima sesuatu pemberian maka harus diterima dengan tangan kanan dan diiringi tangan kiri untuk ikut mengikuti (dengan dua tangan) termasuk ketika mengambil suatu barang yang sudah diletakkan diatas meja.

8. Bertutur kata yang halus, sopan, tidak membentak serta dengan wajah yang menyejukkan, tidak boleh bengis dan menggunakan bahasa kromo inggil, contoh : jawaban ketika dipanggil “Dhalem”, teng nginggil = diatas, teng ngandap = dibawah, wandhe = warung, wungu = bangun tidur, tigan = telur, dst.

9. Hormat, patuh dan menurut ketika disuruh apapun, kecauli melanggar syariat.

Dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari di pesantren dan insyaAllah hampir semua santri menerapkan nilai-nilai etika dalam Ta'lim, untuk menghormati ilmu dengan cara mengimplemenetasikan nilai-nilai yang ada di dalam Ta'lim Muta'llim, contoh sikap hormat ke pada Guru, menghargai teman, memuliakan Guru, menjaga nama baik Guru, dan lain-lain, meletakkan kitab ya menempatkan pada tempatnya dan membawa ktab dengan tangan kanan begitu juga ketika mengambil kitab juga dengan tangan yang kanan, ya memanfaatkan waktu belajar semaksimal dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pesantren, mengambil ilmu kepada yang lebih tua dengan cara menghormati, menghargai dan memuliakan, Sebagian besar pada saat kegiatan belajar mengikuti atau menghadap kiblat dalam belajar tergantung lokasib tempat belajar tergantung lokasi tempat belajar.

Implementasi isi kandungan kitab ta'lim muta'allim diterapkan dalam keseharian dan di awasi oleh pengasuh dan pengurus biarpun tidak 100%, untuk menghormati ilmu sebagian besar memiliki motivasi belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan ada sebagian kecil santri

kurang motivasi belajarnya sehingga kurang minat terhadap ilmu pengetahuan, untuk menghormati guru mayoritas para santri beretika kepada guru sebagaimana yang telah diajarkan biarpun tidak seluruh santri demikian, sebagian santri menempatkan kitab sebagai bahan penting biarpun sebagai perlu ada yang ditingkatkan, memanfaatkan dengan baik pada waktu belajar, beretika dengan baik biarpun tidak sepenuhnya, sesuai dengan tempat belajarnya bisa jadi menghadapi kibat bisa tidak.

Seperti yang kita ketahui, didalam pondok pesantren terdapat banyak sekali santri dengan berbagai macam perilaku dan sifat yang berbeda-beda. Dari segala usaha yang dilakukan oleh kiyai, ustadz dan pengurus pesantren tidak semua santri dalam mengimplementasikan isi kandungan yang terdapat dalam kitab ta'lim muta'allim. Hal ini sesuai dengan ungkapan oleh Beberapa Ustadz di pesantren yang menyatakan bahwa memang sangat realita yang terjadi di pondok pesantren sekarang ini dalam penerapan nilai-nilai etika yang ada di dalam kitab Ta'lim Muta'llim sangat minim sekali diterapkan oleh santri hanya sebagian saja yang menerapkannya sehingga seluruh santri tidak sampai 100% bisa menerapkan nilai-nilai etika yang baik di pesantren, hal ini diakibatkan oleh beberapa faktor pertama di antaranya yang diungkapkan oleh Ustad Rofiqun beliau menyatakan bahwa dalam penerapan santri bisa tidak sesuai dengan apa yang ada di dalam Kitab Ta'lim Muta'allim dikarenakan santri dalam mencermati penjelasan guru ada yang pasif dan aktif apa bila santri aktif dalam kelas baik dalam mendengarkan, mencermati dan bertanya ketika tidak mengerti maka santri akan baik atau bisa

menerapkan etika yang telah ditentukan dalam kitab Ta'lim Muta'allim dan apa bila santri pasif dalam pembelajaran maka santri akan cenderung dalam penenrapannya kurang baik dan tidak mengikuti aturan yang ada dalam kitab Ta'lim Muta'allim.

Namun dengan seiring berjalannya waktu, santri yang terus menerus dididik dan digembleng oleh ilmu di pesantren akan menjadi lebih baik dengan sendirinya. Karena setiap manusia itu membutuhkan proses untuk melakukan perubahan yang baik. Jika santri sudah sering mengkaji kajian akhlak yang ada dalam kitab ta'lim muta'allim, maka insyaAllah dengan sendirinya dan melalui beberapa tahapan santri akan menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Semoga Allah memberikan kemudahan bagi hambanya yang sedang menuntut ilmu di pondok pesantren Mukhtar Syafa'at Sukamukti Mesuji.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada sub-bab sebelumnya, beberapa kesimpulan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembelajaran kitab ta'lim muta'allim yang dilakukan di pondok pesantren Mukhtar Syafa'at Sukamukti Mesuji menggunakan metode 1) sorogan, sorogan di pondok pesantren Mukhtar Syafa'at Sukamukti Mesuji diterapkan kepada santri kelas 2-4 ulu madrasah diniyah, proses pembelajaran kitab ta'lim muta'allim dilakukan ba'da ngaji diniyah pada malam hari, dimana para santri akan diuji cob abaca

kitab kuning berdiri dihadapan santri lainnya setelah kitab dibacakan oleh gurunya. 2) bandongan, bandongan merupakan metode kajian kitab kuning yang diikuti oleh banyak santri secara bersamaan dan banyak diterangkan penjelasannya oleh gurunya, metode ini banyak menggunakan metode ceramah sehingga para santri lebih banyak mendengarkan keterangan kitab ta'limul muta'alim. Di Pondok Pesantren Darul Ishlah kegiatan ngaji Ta'limul Muta'alim dilaksanakan setiap malam minggu yakni pukul 22.00 dan wajib diikuti oleh seluruh Santri dari semua kelas Madrasah diniyah Darul Ishlah.

2. Penerapan isi kandungan kitab Ta'limul muta'allim kepada santri di Pondok Pesantren Darul Islah Simpang 5 Tulang Bawang yakni antara lain : 1) jangan duduk terlalu dekat dengan guru, Diwaktu belajar, hendaklah jangan duduk terlalu mendekati gurunya, selain bila terpaksa. 2) menjauhi akhlak tercela, Pelajar selalu menjaga dirinya daripada akhlak-akhlak yang tercela. Karena akhlak buruk itu ibarat anjing.

Kiyai, ustadz dan pengurus pesantren mendampingi, mengawasi dan selalu memperhatikan setiap perilaku yang dilakukan oleh para santri. Jika dirasa perilaku yang dilakukan oleh para santri itu menyeleweng dari akhlak yang baik, maka santri tersebut akan ditegur oleh kiyai, ustadz, dan pengurus pesantren supaya tidak mengulangi melakukan kegiatan yang buruk atau kegiatan yang dapat merugikan santri. Pembelajaran etika santri dilakukan didalam kelas dengan referensi kitab ta'lim muta'allim dan pembentukan etika nya dilakukan dimanapun santri berada.

KESIMPULAN

Dari uraian diatas tentang temuan dan pembahasan penelitian yang dituangkan dalam skripsi ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal penting yaitu, pelajaran yang cenderung diminati oleh peserta didik yang berkepribadian *Introvert* adalah pelajaran – pelajaran yang sifatnya hafalan, kesenian dan religius. Seperti, mata pelajaran Fiqh, SKI, dan Al-Qur'an Hadits. Sedangkan pelajaran yang cenderung diminati oleh peserta didik yang berkepribadian *Ekstrovert* adalah pelajaran- pelajaran yang bersifat eksprsisf, dialogis dan analitis, antara lain mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Perbedaan dan kesamaan peserta didik *Introvert* dan peserta didik *Ekstrovert* dalam menguasai pelajaran yang diberikan di Madrasah Aliyah sebenarnya dari segi perbedaanya: antara peserta didik *Ekstrovert* dan *Introvert* terletak dari cara mereka menyerap ilmu, yang mana kalau *Ekstrovert* lebih cenderung menyukai cara lisan dan komunikasi langsung antara peserta didik dan master atau antara peserta didik dengan peserta didik. Tetapi Kalau peserta didik *Introvert* lebih menguasai pelajaran dengan cara tidak langsung, melainkan melalui mengandalkan media komunikasi. Kemudian, dari sisi kesamaannya, baik antara peserta didik *Introvert* dan *Ekstrovert* tampak sama-sama dapat mengikuti dan menguasai pelajaran dengan baik, dan tidak ada perbedaan hasil pelajaran yang signifikan antara kedua karakter kepribadian yang ada di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin. Pelajaran yang cenderung disukai oleh peserta didik *Introvert* antara lain adalah pelajaran yang bersifat

hafalan, kesenian, dan keagamaan, antara lain seperti mata pelajaran: Fiqh, SKI dan Quran Hadits.

DAFTAR PUSTAKA

- A Kholik & A Mahrudin. "Konsep Adab Belajar Murid Dalam Kitab Ta' Lim Al-Muta' Allim." *Jurnal Sosial Humaniora* 4, no. April (2017).
- Abdul Kadir Aljufri. *Terjemah Ta'lim Muta'allim*. Surabaya: Mutiara Ilmu, 2012.
- Aliy As'ad. *Terjemah Ta'limul Muta'allim*. Kudus: Menara Kudus, 2017.
- Ardina Prafitasari. "Organisasi Kepemudaan yang Efektif dan Efisien dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Darungan Kecamatan Wlingi." *Jurnal Transliterasi* 4 (2016): 31–48.
- Arifinur. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural." *Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, no. 11770006 (2017).
- Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid. *Ilmu Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia, 2016.
- Busiri, Achmad. "Etika murid dalam menuntut ilmu persepektif syaikh Az-Zarnuji (kajian kitab Ta'limul Muta'allim)." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2 (2020): 55–70.
- Fahmi, Ahmad. "Etika Belajar Mengajar Menurut Imam Al- Ghazali (Kajian Kitab Ihya ' Ulumuddin) Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri." *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan*, 2018.
- Iwan Ridwan & Abdurrohman. "Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta' lim Al - Muta' allim Terhadap Pembentukan Etika Belajar Santri Pondok Pesantren Ath-Thohariyah Desa Sindanghayu Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang." *JAWARA: Jurnal Pendidikan Karakter* 8, no. 1 (2022).
- Lailial Muhtifah, Zaenuddin, Nurhamzah. *Model Pemberdayaan Mutu Pondok Pesantren Sebagai Pusat Studi Masyarakat*. Pontianak, Kalimantan Barat: IAIN Pontianak Press, 2015.
- Maisarah. "Internalisasi nilai etika belajar kitab 'ta'lim al - muta'allim' pada santriwati di pondok pesantren al-falah puteri banjarbaru." *Institut Agama Islam Negeri Antasari Pascasarjana Banjarmasin*, 2016.
- Monalisa Tumanduk, Agustinus, Jones Tompodung. "Implementasi Fungsi Partai Politik Sebagai Sarana Rekrutmen Politik Pada Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) Kabupaten Minahasa Selatan." *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi* 2, no. 1 (2019): 9–25.
- Muhammad Dian Zaynul Fata Nidhoruddin. "Implementasi Etika Belajar dalam Perspektif Pendidikan Islam" *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 8 nomor 3 (2018).
- Muhin Munir. "Implementasi Pembelajaran Akhlak Dengan Kitab Ta' Lim." *al-Baitsu* 7, no. 2 (2021): 149–61.
- Rahmat, Diding. "Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu Di Kabupaten Kuningan." *UNIFIKASI: Jurnal Ilmu Hukum* 4, no. 1 (2017): 35–42. <https://doi.org/10.25134/unifikasi.v4i1.478>.
- Raihan. *Metodologo Penelitian*. Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017.
- Rosyad, Ali Miftakhu. "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5 (2019): 173–90.
- Sugiarto Widodo. "Implementasi Nilai-Nilai Kitab Ta'limul Muta'allim pada Pembelajaran Dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah Kotagajah Lampung Tengah." *Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*, 2019.
- Usman Sutisna. "Etika belajar dalam islam." *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (2020): 49–58.
- Widianti. "implementasi pendidikan agama islam dalam membangun nilai-nilai religius pada peserta didik smp muhammadiyah 3 metro." *Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2019.